

**PENGARUH JUMLAH WISATAWAN, JUMLAH OBYEK WISATA, DAN
RETRIBUSI OBYEK WISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI
DAERAH DI KABUPATEN GUNUNG KIDUL
TAHUN 2012-2016**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

Nama : Rian Saputra
Nomor Mahasiswa : 141214962
Jurusan : Akuntansi
Bidang Konsentrasi : Akuntansi Sektor Publik

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA
YOGYAKARTA
2018**

**PENGARUH JUMLAH WISATAWAN, JUMLAH OBYEK WISATA, DAN
RETRIBUSI OBYEK WISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI
DAERAH DI KABUPATEN GUNUNG KIDUL
TAHUN 2012-2016**

SKRIPSI

**Ditulis Dan Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Ujian Akhir Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1 Di Program Studi Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha**



Disusun oleh :

Nama : Rian Saputra
Nomor Mahasiswa : 141214962
Jurusan : Akuntansi

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH JUMLAH WISATAWAN, JUMLAH OBYEK WISATA, DAN
RETRIBUSI OBYEK WISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI
DAERAH DI KABUPATEN GUNUNG KIDUL
TAHUN 2012-2016**

Disusun Oleh :

Nama : Rian Saputra
Nomor Mahasiswa : 141214962
Jurusan : Akuntansi

Yogyakarta,

Telah di setujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing

Zulkifli SE, M.M

LEMBAR PERNYATAAN PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rian Saputra

NIM : 141214962

Program Studi : Akuntansi

Judul Skripsi : Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata, Dan
Retribusi Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Gunung
Kidul Tahun 2012-2016

Dengan ini saya menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya
buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata
dikemudian hari penulis ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap
karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus
menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIE Widya Wiwaha
Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada unsur
paksaan.

Yogyakarta, 12 Juni 2018

Penulis

Rian Saputra

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini :

Untuk Ibuku tercinta yang selalu berjuang agar aku bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan juga kepada Almarhum Ayah terimakasih atas limpahan kasih sayang semasa hidupnya dan memberikan rasa rindu yang berarti.

Kakak ku tersayang arwansyah yang rela banting tulang untuk membiayai kuliah ku dan semua kakakku (Nasma, Arda, Wilis, Harpawanto, Andi) yang selalu mendukung dan memberikan semangat selama saya kuliah.

Semua temen ku yang selalu ada disaat suka maupun duka.

MOTTO

”Bukanlah Hidup Kalau Tidak Ada Masalah, Bukanlah Sukses Kalau Tidak Melalui Rintangan, Bukanlah Menang Kalau Tidak Dengan Pertarungan, Bukanlah Lulus Kalau Tidak Ada Ujian, Dan Bukanlah Berhasil Kalau Tidak Berusaha”

Man Jadda Wajada

Siapa Yang Bersungguh-Sungguh Dia Yang Akan Berhasil

Wama Al-Lladzdzatu Illa Ba'da At-Ta'abi
Tidak Ada Kenikmatan Kecuali Setelah Bersusah Payah

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jumlah kunjungan wisatawan, jumlah obyek wisata dan retribusi obyek wisata terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Gunung Kidul.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah Laporan PAD periode 2012- 2016. Sampel penelitian adalah data laporan kunjungan wisatawan, jumlah obyek wisata dan retribusi obyek wisata dari tahun 2012-2016. Data penelitian ini berupa data sekunder. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan program SPSS.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan, jumlah obyek wisata dan retribusi obyek wisata memiliki pengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

Kata Kunci: Pendapatan Asli Daerah (PAD), Jumlah Kunjungan wisatawan, Jumlah Obyek Wisata, Retribusi Obyek Wisata

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan dan kesabaran untuk ku dalam mengerjakan skripsi dengan judul “PENGARUH JUMLAH WISATAWAN, JUMLAH OBYEK WISATA, DAN RETRIBUSI OBYEK WISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KABUPATEN GUNUNG KIDUL TAHUN 2012-2016”. Adapun maksud penulis skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata-1 pada jurusan Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta.

Skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. saya haturkan kepada keluarga saya, khususnya Ibu (Umaini) yang telah berjuang dengan gigih membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih sayang dan perjuangan dan pengorbanan yang luar biasa. Almarhum Ayah (Ardin) yang telah menanamkan jenak-jenak kehidupan, meskipun tak sempat melihat dan mendampingi saya beranjak dewasa, namun doa selalu terpanjat agar diberikan keluasan alam barzah dan dijauhkan dari azab kubur.
2. Kakak saya Arwansyah atau Munir yang sering penulis panggil karena keringat dari usahanya membiayai kuliah, hingga gelar sarjana ini didapatkan. Terimakasih telah menjadi pengganti Ayah untuk mendekatkan penulis kepada cita-cita, ditengah segala keterbatasan orang tua. Tanpa beliau, kuliah akan hanya jadi angan. Serta semua kakak saya Nasma, Arda, Wilis, Ujang, Andi yang selalu memberikan dukungan dan dorongan kepada saya untuk selalu semangat selama saya kuliah.
3. Bapak Drs. Muhamad Subhkan, MM selaku ketua STIE Widya Wiwaha.
4. Ibu Khoirunisa Cahya Firdarini, Se, Msi selaku ketua jurusan akuntansi STIE Widya Wiwaha.
5. Bapak Zulkifli SE, MM selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan petunjuk, pengarahan, bimbingan, dan bantuan dari awal hingga selesainya skripsi ini.

6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen pengajar Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha
7. Teman-teman dari Bengkulu yang ada di Yogyakarta, Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa Kabupaten Kaur-Yogyakarta (IKPMK-Y) dan Ikatan Keluarga Pelajar Mahasiswa Bengkulu-Yogyakarta (IKPMB-Y) yang selalu memberikan dukungan kepada saya.
8. Teruntuk teman-teman angkatanku yang selalu membantu, berbagi keceriaan dan melewati setiap suka dan duka selama kuliah, terimakasih banyak.
9. Seluruh pihak yang membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini yang namanya tidak bisa saya sebutkan satu persatu saya sampaikan terimakasih atas segala bantuan yang diberikan.

penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Namun dengan kekurangan tersebut, penulis berharap semoga skripsi ini dapat menambah wawasan dan berguna bagi siapapun yang membaca. Kebenaran dan kesempurnaan hanya Allah yang punya.

Yogyakarta,.....

Penulis

Rian Saputra

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN	iv
HALAMAN BEBAS PLAGIARISME	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
2.1 Landasan teori	7
2.1.1 Pendapatan Asli Daerah	7
2.1.2 Pendapatan Pariwisata	11
2.1.3 Wisatawan	13
2.1.4 Obyek Wisata	16
2.1.5 Retribusi Obyek Pariwisata	21
2.2 Penelitian Terdahulu	22
2.3 Kerangka berpikir.....	26
2.4 Hipotesis Penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
3.1 Lokasi Penelitian	31
3.2 Jenis Penelitian.....	31
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	31
3.3.1 Populasi	31

3.3.2 Sampel	32
3.4 Jenis Data dan Sumber Data	32
3.5 Teknik Pengumpulan Data	33
3.6 Variabel Peneitian	33
3.6.1 Variabel Devenden (Y)	33
3.6.2 Variabel Independen (X).....	34
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	34
3.7.1 Pendapatan Asli Daerah (Y).....	34
3.7.2 Jumlah Wisatawan (X1)	35
3.7.3 Obyek Wisata (X2).....	35
3.7.4 Retribusi Obyek Wisata (X3).....	36
3.8 Teknik Analisis Data.....	37
3.8.1 Uji Asumsi Klasik.....	37
3.8.2 Uji Ketetapan Model.....	40
3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda	41
3.8.4 Uji Hipotesis	43
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN	44
4.1 Gambaran Umum Penelitian.....	44
4.2 Pengujian Dan Hasil Analisis Data.....	45
4.2.1 Statistik Diskriptif	45
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	47
4.2.3 Uji Ketepatan Model	52
4.2.4 Analisis Regresi Linier Berganda.....	53
4.2.5 Uji Hipotesis.....	55
4.3 Pembahasan.....	57
BAB V PENUTUP.....	61
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	62
5.3 Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia memiliki potensi alam, keanekaragaman flora dan fauna, peninggalan purbakala, serta seni dan budaya yang semua itu merupakan sumber daya dan modal yang besar bagi pengembangan dan peningkatan pariwisata.

Setiap daerah di Indonesia memiliki wisata yang unik dan memiliki daya tarik tersendiri untuk dikunjungi wisatawan baik itu obyek wisata, sarana transportasi, akomodasi, restoran dan rumah makan, hiburan serta interaksi sosial antara wisatawan dengan penduduk setempat.

Pariwisata merupakan salah satu sektor utama dalam pembangunan ekonomi. Pariwisata dikembangkan disuatu daerah agar dapat memberikan manfaat ekonomi dan bisa menjadikan salah satu sumber pendapatan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah harus memberikan perhatian yang lebih di sektor pariwisata agar dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke obyek wisata yang ada di daerah itu.

Daerah Istimewa Yogyakarta adalah salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang berada di pulau Jawa. Provinsi ini mempunyai keistimewaan sendiri di antara provinsi yang ada di Indonesia, banyak julukan yang diberikan kepada Yogyakarta diantaranya sebagai kota budaya, kota pelajar, kota gudek dan juga tempat wisata terkemuka di Indonesia. Provinsi

Yogyakarta terdiri dari lima kabupaten/kota dan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Yogyakarta yaitu kabupaten Gunung Kidul. Kabupaten Gunung Kidul merupakan salah satu kabupaten terluas yang ada di provinsi Yogyakarta. Berdasarkan posisi astronomi, Kabupaten Gunung Kidul terletak antara 7o.46' – 8o.09' Lintang Selatan dan 110o.21' – 110o.50' Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Gunung Kidul sebesar 1.485,36 km², atau 46,63 persen dari seluruh wilayah daratan Provinsi DIY. Dengan demikian, Gunung Kidul merupakan kabupaten dengan bentang luas wilayah administrasi terbesar di Provinsi DIY (BPS Gunung Kidul).

Beberapa tahun terakhir perkembangan obyek wisata di Yogyakarta khususnya di kabupaten Gunung Kidul mengalami peningkatan yang cukup pesat. Pada tahun 2016 Kabupaten Gunung Kidul memperoleh retribusi obyek wisata paling besar di antara kabupaten/kota yang ada di Yogyakarta (BPS Gunung Kidul 2016). Berbagai macam obyek wisata yang dapat kita temui yaitu wisata budaya, wisata alam, wisata bersejarah, dan berbagai fasilitas wisata lainnya, seperti resort, hotel, dan restoran.

Daerah Gunung Kidul memiliki potensi sumber daya yang besar yang dapat dikembangkan. Gunung Kidul memiliki banyak obyek wisata yang memiliki keunikan dan daya tarik tersendiri diantaranya ada pantai, gunung, bukit, goa, air terjun, budaya dan religi, desa wisata, dan tempat bersejarah. Banyak sektor yang ada di Gunung Kidul dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan salah satunya adalah sektor industri pariwisata yang merupakan salah satu sektor andalan pemerintah Kabupaten Gunung Kidul.

Rantetadung (2012) (dalam Purwanti dan Dewi, 2014) menyatakan bahwa pengaruh kunjungan wisatawan sangat berarti untuk pengembangan industri pariwisata dan pendapatan asli daerah sehingga wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara tertarik untuk berkunjung. Jumlah wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Gunung Kidul terus bertambah selama 2012-2016 baik itu wisata mancanegara (wisman) ataupun wisata nusantara (wisnus). Adanya dukungan alokasi dana dari pemerintah setiap tahunnya menjadikan sektor pariwisata mengembangkan tempat wisata agar banyak dikunjungi oleh wisatawan. Banyaknya wisatawan yang berkunjung menjadikan sektor pariwisata berpotensi meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Pendapatan Asli Daerah merupakan pungutan dari sumber-sumber yang berasal dari suatu daerah. PAD merupakan pungutan yang bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, dan pendapatan asli daerah lainnya yang sah yang dipungut berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah yang dimana memberikan peluang yang besar bagi daerah untuk mengelola sumber daya alam yang dimiliki agar dapat memberikan hasil yang optimal. Penyelenggaraan pemerintahan daerah dilakukan dengan memberikan kewenangan yang seluas-luasnya, disertai dengan pemberian hak dan kewajiban menyelenggarakan otonomi daerah dalam kesatuan sistem penyelenggaraan pemerintahan negara. Oleh karena itu untuk memaksimalkan pendapatan dari sektor pariwisata, pemerintah harus membuat program pengembangan sumber daya ke seluruh obyek wisata yang ada.

Sumber penerimaan pendapatan disektor pariwisata tidak lepas dari jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke obyek wisata yang ada di daerah itu. Semakin banyak pengunjung yang datang maka otomatis pendapatan daerah akan semakin meningkat dan memberikan manfaat yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi dan pendapatan asli daerah. Berikut adalah jumlah data pengunjung yang datang ke wisata kabupaten Gunung Kidul.

Tabel 1.1 Jumlah Pengunjung ke Kabupeten Gunung Kidul

NO	TAHUN	JUMLAH PENGUNJUNG
1	2012	1.000.187
2	2013	1.337.438
3	2014	1.955.817
4	2015	2.642.759
5	2016	2.992.897

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Gunung Kidul

Dari tabel di atas membuktikan jika semua obyek wisata dikelola dengan baik maka pengunjung akan tertarik dan akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan asli daerah kabupaten Gunung Kidul.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang mendapat prioritas utama dalam rangka memperbaiki struktur ekonomi daerah serta dapat meningkatkan kemandirian dan daya saing, dengan demikian diharapkan mampu memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap Pendapatan Daerah. Maka penelitian ini berjudul **Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Obyek**

Wisata dan Retribusi Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2012-2016.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah jumlah wisatawan mempunyai pengaruh terhadap pendapatan asli daerah.
2. Apakah jumlah obyek wisata mempunyai pengaruh terhadap pendapatan asli daerah.
3. Apakah retribusi obyek wisata mempunyai pengaruh terhadap pendapatan asli daerah.
4. Apakah jumlah wisatawan, jumlah obyek wisata dan retribusi obyek wisata mempunyai pengaruh secara simultan terhadap pendapatan asli daerah.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah pengunjung wisata terhadap pendapatan asli daerah.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah obyek wisata terhadap pendapatan asli daerah.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh retribusi objek wisata terhadap pendapatan asli daerah.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah wisatawan, jumlah obyek wisata dan retribusi obyek wisata secara simultan terhadap pendapatan asli daerah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan, baik bersifat akademis maupun praktis. Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Bagi Pemerintah Kabupaten Gunung Kidul, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi dan masukan bagi lembaga-lembaga yang terkait dalam pembuatan kebijakan yang berhubungan dengan pariwisata di Kabupaten Gunung Kidul.

2. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan peneliti untuk memperoleh informasi dan memberikan tambahan pengetahuan tentang sumber penerimaan PAD di Kabupaten Gunung Kidul, khususnya pendapatan di sektor pariwisata.
- b. Untuk menambah pengetahuan mahasiswa lain serta sebagai salah satu acuan untuk melakukan penelitian berikutnya.
- c. Sebagai penerapan ilmu dan teori-teori yang didapatkan dalam bangku kuliah dan membandingkan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan asli daerah (PAD) sebagai salah satu sumber keuangan daerah, pada hakekatnya menempati posisi yang paling strategis bila dibandingkan dengan sumber keuangan lainnya. Dikatakan menempati posisi yang paling strategis, karena dari sumber keuangan daerah yang berasal dari pendapatan asli daerah inilah yang dapat membuat daerah memiliki keleluasan yang lebih besar dan didasarkan kreatifitas masing-masing daerah untuk semaksimal mungkin memperoleh sumber pendapatannya sendiri berdasarkan yang ada padanya, selain itu secara bebas juga dapat digunakan untuk membiayai jalannya pemerintahan dan pembangunan daerah yang telah menjadi tugas pokoknya (Nasution, 2009:123).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 pasal 283 menyebutkan bahwa pengelolaan keuangan Daerah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari penyelenggaraan urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah sebagai akibat dari penyerahan urusan Pemerintahan. Salah satu sumber pendapatan asli daerah berasal dari pajak daerah dan retribusi daerah (PDRD), sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 menyebutkan

bahwa pajak daerah dan retribusi daerah merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang penting guna membiayai pelaksanaan pemerintah daerah.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah Pasal 285 mengenai pendapatan, belanja dan pembiayaan menyebutkan bahwa Sumber Pendapatan Daerah terdiri atas:

1. Pendapatan Asli Daerah

1. Pajak Daerah.

Menurut Undang Undang Nomor 28 tahun 2009 pajak daerah didefinisikan sebagai kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah.

Menurut Undang-undang nomor 28 tahun 2009 tentang pajak daerah. Pajak-pajak daerah antara lain berasal dari penerimaan pajak hotel, restoran, hiburan, penerangan jalan, reklame, dan golongan c

2. Retribusi Daerah.

Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 retribusi daerah didefinisikan sebagai pungutan daerah atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan

oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

Perbedaan antara pajak daerah dan retribusi daerah yaitu balas jasa pada pajak bersifat tidak langsung sedangkan pada retribusi bersifat langsung dan nyata kepada individu tersebut.

Retribusi daerah dikelompokkan menjadi tiga berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009, yaitu :

1. Retribusi Jasa Umum, adalah retribusi atas jasa yang disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk tujuan kepentingan dan kemanfaatan umum serta dapat dinikmati oleh orang pribadi atau badan.
2. Retribusi Jasa Usaha, adalah retribusi atas jasa yang disediakan oleh pemerintah daerah dengan menganut prinsip komersial karena pada dasarnya dapat pula disediakan oleh sektor swasta.
Misalnya : retribusi pasar grosir, terminal, tempat pelelangan dan lain-lain.
3. Retribusi Perijinan Tertentu, adalah retribusi atas kegiatan tertentu pemerintah daerah dalam rangka pemberian izin kepada orang pribadi atau badan yang dimaksudkan untuk pembinaan, pengaturan, pengendalian dan pengawasan atas kegiatan pemanfaatan ruang, penggunaan sumber daya alam, barang, prasarana, sarana, atau fasilitas tertentu guna

melindungi kepentingan umum dan menjaga kelestarian lingkungan.

3. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan.

Jenis pendapatan yang mencakup bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik daerah/BUMD. Peran BUMD dalam peningkatan pendapatan asli daerah sangat dibutuhkan sekali dalam menggerakkan ekonomi.

4. Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah.

Jenis pendapatan yang dianggarkan untuk menampung penerimaan daerah yang tidak termasuk jenis pajak daerah, retribusi daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. Jenis pendapatan ini seperti :

- a. Hasil Penjualan Aset Daerah yang Tidak Dipisahkan
 - b. Jasa Giro, Pendapatan Bunga Deposito,
 - c. Potongan dan Selisih Nilai Tukar,
 - d. Pendapatan Denda Atas Keterlambatan Pelaksanaan Pekerjaan.
2. Dana perimbangan, dan
 3. Lain-lain pendapatan daerah yang sah

Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan daerah dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah (Mardiasmo, 2002).

2.1.2 Pendapatan Pariwisata

Semenjak pemberlakuan Otonomi Daerah di Indonesia yang sudah dimulai secara efektif sejak 1 Januari 2001, Pemerintah daerah bukan lagi berperan sebagai “operator” pembangunan, namun juga berfungsi sebagai inisiator, motivator, planner, controller, supervisor, dan fund raising pembangunan termasuk di sektor kepariwisataan.

Pendapatan pariwisata adalah bagian dari pendapatan asli daerah yang berasal dari kegiatan kepariwisataan, seperti retribusi tempat rekreasi dan olahraga, pajak hotel dan restoran, pajak hiburan, dan lainnya dengan satuan rupiah pertahun (Yoeti, 1996).

Yang termasuk dalam pendapatan pariwisata adalah pendapatan yang diperoleh melalui:

1. Pajak Hotel

Pungutan wajib yang dibebankan kepada tiap-tiap hotel yang telah memenuhi syarat untuk ditetapkan sebagai wajib pajak.

2. Pajak Restoran

Pungutan wajib pajak yang dibebankan kepada setiap restoran yang telah memenuhi syarat untuk dikenakan pajak.

3. Pajak Hiburan

Pungutan wajib yang dibebankan kepada tiap-tiap tempat hiburan yang telah memenuhi syarat untuk dikenakan pajak.

4. Retribusi Kios

Pungutan daerah yang dikenakan sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin menempati kios disuatu tempat tertentu.

5. Retribusi Kamar Kecil

Pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa penggunaan fasilitas kamar kecil di obyek wisata.

6. Retribusi Iklan

Pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa penggunaan fasilitas umum untuk kepentingan berpromosi atas suatu produk tertentu.

7. Karcis Masuk Obyek Wisata

Pungutan yang dikenakan kepada pengunjung yang masuk ke dalam suatu obyek wisata tertentu.

8. Retribusi Parkir Obyek Wisata

Pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa penggunaan fasilitas umum untuk memarkir kendaraan.

9. Pajak Pembangunan

Pungutan wajib yang diberikan keada tiap-tiap hotel dan restoran yang telah memenuhi syarat untuk ditetapkan sebagai wajib pajak.

10. Penerimaan dari Dinas Pariwisata Setempat

Penerimaan daerah yang didapat dari dinas pariwisata. Beberapa atau sebagian besar pemerintah daerah belum

mengoptimalkan penerimaan retribusi karena masih mendapat dana dari pemerintah pusat. Upaya untuk meningkatkan Pendapatan daerah sektor pariwisata perlu dikaji pengelolaanya untuk mengetahui berapa besar potensi yang riil atau wajar, tingkat keefektifan dan efisiensi. Peningkatan retribusi yang memiliki potensi yang baik akan meningkatkan pula Pendapatan sektor pariwisata.

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan diatas yang dimaksud dengan pendapatan sektor pariwisata adalah pendapatan yang diperoleh daerah melalui kegiatan pariwisata yang di pungut melalui pajak dan retribusi. Seperti retribusi obyek rekreasi dan olahraga, pajak hotel dan restoran, pajak hiburan dan lainnya.

2.1.3 Wisatawan

Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan menyebutkan bahwa wisatawan adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Menurut Soekadijo (2000) (dalam Purwanti dan Dewi 2014), wisatawan adalah orang yang mengadakan perjalanan dari tempat kediamannya tanpa menetap ditempat yang didatanginya, atau hanya untuk sementara waktu tinggal ditempat yang didatanginya.

Pacific Area Travel Association memberi batasan bahwa wisatawan sebagai orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan dalam jangka waktu 24 jam dan maksimal 3 bulan di dalam suatu negeri yang bukan negeri di mana biasanya ia tinggal, mereka ini meliputi:

1. Orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan untuk bersenang-senang, untuk keperluan pribadi, untuk keperluan kesehatan
2. Orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan untuk pertemuan, konferensi, musyawarah atau sebagai utusan berbagai badan/organisasi
3. Orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan dengan maksud bisnis pejabat pemerintahan dan militer beserta keluarganya yang di tempatkan di negara lain tidak termasuk kategori ini, tetapi bila mereka mengadakan perjalanan ke negeri lain, maka dapat digolongkan wisatawan (Pendit, 1994).

Tujuan wisata untuk melakukan perjalanan wisata ada beberapa macam, salah satunya untuk bersenang-senang di daerah tujuan wisata tertentu. Berikut ini merupakan jenis-jenis dan karakteristik wisatawan:

1. Wisatawan lokal (local tourist), yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan wisata ke daerah tujuan wisata yang berasal dari dalam negeri.
2. Wisatawan mancanegara (international tourist), yaitu wisatawan yang mengadakan perjalanan ke daerah tujuan wisata yang bersal dari luar negeri.

3. Holiday tourist adalah wisatawan yang melakukan perjalanan ke daerah tujuan wisata dengan tujuan untuk bersenang-senang atau untuk berlibur.
4. Business tourist adalah wisatawan yang bepergian ke daerah tujuan wisata dengan tujuan untuk urusan dagang atau urusan profesi.
5. Common interest tourist adalah wisatawan yang bepergian ke daerah tujuan wisata dengan tujuan khusus seperti studi ilmu pengetahuan, mengunjungi sanak keluarga atau untuk berobat dan lain-lain.
6. Individual tourist adalah wisatawan yang bepergian ke daerah tujuan wisata secara sendiri-sendiri.
7. Group tourist adalah wisatawan yang bepergian ke daerah tujuan wisata secara bersama-sama atau berkelompok.

Ada dua faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan menurut Hidayat (2011) yaitu :

1. Aspek Penawaran Pariwisata, ada empat aspek (4A) yang harus diperhatikan dalam penawaran pariwisata. Aspek-aspek tersebut adalah Attraction (daya tarik), Accesable (transportasi), Amenities (fasilitas) dan Ancillary (kelembagaan). Sementara Smith, 1988 (dalam Pitana, 2005) mengklasifikasikan berbagai barang dan jasa yang harus disediakan oleh daerah tujuan wisata menjadi enam kelompok besar, yaitu: (1) Transportation, (2) Travel services, (3) Accommodation, (4) Food services, (5) Activities and attractions (recreation culture/entertainment), dan (6) Retail goods.

2. Aspek Permintaan Pariwisata, Permintaan pariwisata berpengaruh terhadap semua sektor perekonomian, baik perorangan (individu), Usaha Kecil Menengah, perusahaan swasta, dan sektor pemerintah (Sinclair dan Stabler, 1997). Menurut Medlik, 1980 (dalam Ariyanto, 2005), faktor-faktor utama dan faktor lain yang mempengaruhi permintaan pariwisata adalah harga, pendapatan, sosial budaya, sosial politik, dan harga barang substitusi

Pengaruh langsung kunjungan wisatawan terhadap pendapatan dan perekonomian daerah. Semakin lama wisatawan menginap dalam setiap kunjungan wisata maka secara langsung pengaruh ekonomi dari keberadaan wisatawan tersebut juga semakin meningkat. Selanjutnya pengeluaran wisatawan tersebut menjadi sumber pendapatan bagi pemerintah daerah (PAD), pengusaha yang bergerak dibidang pariwisata dan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan kepariwisataan (Nawawi, 2003).

Wisatawan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah wisatawan lokal dan jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Kabupaten Gunung Kidul. Semakin tinggi arus kunjungan wisatawan ke Kabupaten Gunung Kidul, maka pendapatan sektor pariwisata juga akan semakin tinggi.

2.1.5 Obyek Wisata

Obyek wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang memiliki daya tarik, keunikan dan memiliki nilai yang tinggi

yang menjadi tujuan wisatawan datang kesuatu daerah. Menurut SK. MENPARPOSTEL No.: KM. 98 / PW. 102 / MPPT-87, Obyek Wisata adalah semua tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan.

Menurut Mursid (2003), obyek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Dalam kedudukannya yang sangat menentukan itu maka obyek wisata harus dirancang dan dibangun atau dikelola secara profesional sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang.

Potensi wisata adalah daya tarik yang terkandung pada suatu daerah untuk dikembangkan menjadi suatu objek wisata yang menarik dan mampu menarik kunjungan wisatawan datang ke daerah tersebut, dan biasanya belum tergarap atau belum dikelola secara baik, sehingga masih perlu ditingkatkan atau dikembangkan.

1. Potensi Sumber Daya Alam

Menurut Bintarto, bahwa faktor topografi setempat memberikan suatu ajang hidup dan bentuk adaptasi kepada penduduk lingkungannya. Maju mundurnya masyarakat ditentukan oleh faktor usaha manusia (*human effort*) dan tata geografi (*geographical setting*). Tiap daerah mempunyai *geographical setting* dan *human effort* yang berbeda-beda, sehingga tingkat kemakmuran dan kemajuan penduduk tidak sama. Suatu daerah baru dapat berarti bagi penduduknya bila ada

usaha (manusia) memanfaatkan daerah tersebut. Selanjutnya dikatakan bahwa komunikasi sangat berperan, besar kecilnya isolasi daerah ditentukan oleh keterbukaan suatu daerah (Demartoto, 2009:149)

2. Potensi Sumber Daya Manusia

Manusia dapat menjadi atraksi wisata dan menarik kedatangan wisatawan bukan hal yang luar biasa, meskipun gagasannya mungkin akan membuat orang tersentak, sudah tentu manusia sebagai atraksi wisata tidak boleh kedudukannya begitu direndahkan sehingga kehilangan martabat sebagai manusia. Tidak boleh manusia yang satu sekedar menjadi objek kesenangan dan pemuas nafsu bagi manusia yang lainnya. (Soekadijo, 1997:57)

3. Potensi Kebudayaan

Kebudayaan adalah kebudayaan dalam arti luas, tidak hanya meliputi “kebudayaan tinggi” seperti kesenian atau perikehidupan keraton dan sebagainya, akan tetapi juga meliputi adat istiadat dan segala kebiasaan hidup di tengah-tengah suatu masyarakat : pakaian, cara berbicara, kegiatan dipasar dan lain sebagainya. Pokoknya semua act dan artifact (tingkah laku dan hasil karya) sesuatu masyarakat. Dan tidak hanya kebudayaan yang masih hidup akan tetapi juga kebudayaan yang berupa peninggalan-peninggalan atau tempat-tempat bersejarah.

Membangun suatu obyek wisata harus dirancang sedemikian rupa berdasarkan kriteria yang cocok dengan daerah wisata tersebut. Obyek wisata umumnya berdasarkan pada :

1. Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih.
2. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya.
3. Adanya ciri khusus/spesifikasi yang bersifat langka
4. Obyek wisata alam memiliki daya tarik tinggi karena keindahan alam pegunungan, sungai, pantai, hutan, dan sebagainya.
5. Obyek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu obyek buah karya manusia pada masa lampau.

2.1.6 Prasarana dan Sarana Obyek Wisata

1. Prasarana Obyek Wisata

Prasarana obyek wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya, dan itu termasuk ke dalam prasarana umum. Untuk kesiapan obyek wisata yang akan di kunjungi oleh wisatawan di daerah tujuan wisata, prasarana wisata tersebut perlu di bangun dengan disesuaikan dengan lokasi dan kondisi obyek wisata yang bersangkutan (Mursid, 2003).

2. Sarana Obyek Wisata Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanannya (Mursid, 2003). Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun obyek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Lebih dari itu selera pasar pun dapat menentukan tuntutan sarana yang dimaksud. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata adalah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran dan rumah makan serta sarana pendukung lainnya. Tidak semua objek wisata memerlukan sarana yang sama atau lengkap. Pengadaan sarana wisata tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan.

Sarana wisata secara kuantitatif menunjukkan pada jumlah sarana wisata yang harus disediakan, dan secara kualitatif yang menunjukkan pada mutu pelayanan yang diberikan dan yang tercermin pada kepuasan wisatawan yang memperoleh pelayanan. Dalam hubungannya dengan jenis dan mutu pelayanan sarana wisata di daerah tujuan wisata telah disusun suatu standar wisata yang baku, baik secara nasional dan secara internasional, sehingga penyedia sarana wisata tinggal memilih atau menentukan jenis dan kualitas yang akan diisediakannya (Suwanto, 1997).

2.1.6 Retribusi Obyek Pariwisata

Retribusi pariwisata adalah retribusi yang dipungut dari lokasi pariwisata atas penggunaan fasilitas pariwisata dan pemberian izin penempatan pedagang oleh pemerintah kabupaten/kota. Retribusi ini diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Gunung Kidul Nomor 5 Tahun 2017 tentang Retribusi Tempat Rekreasi dan Olah Raga. Retribusi pariwisata terdiri dari retribusi pengunjung, izin penempatan lokasi dagang, dan retribusi tempat parkir dan pendapatan lain-lain yang sah berasal dari obyek pariwisata tersebut. Menurut Undang-undang No 28 Tahun 2009 Retribusi daerah adalah pemungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah Pasal 285 mengenai pendapatan, belanja dan pembiayaan menyebutkan bahwa Sumber Pendapatan Daerah terdiri atas:

1. Pendapatan Asli Daerah
 - a. Hasil Pajak Daerah.
 - b. Hasil Retribusi Daerah.
 - c. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan.
 - d. Lain-lain pendapatan asli Daerah yang sah.
2. Pendapatan transfer.
3. Lain-lain pendapatan daerah yang sah.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai Pendapatan Asli Daerah telah banyak dilakukan. Dalam melakukan penelitian ini peneliti juga merujuk pada penelitian terdahulu yang bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Hasil Penelitian
Pertiwi (2014)	Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, retribusi obyek wisata, dan PHR Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gianyar Tahun 1993-2012	1. Jumlah kunjungan wisatawan (Independen) 2. Retribusi obyek wisata (Independen) 3. Pajak Hotel dan Restoran (Independen) 4. Pendapatan asli daerah (dependen)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan, retribusi obyek wisata, pajak hotel dan restoran berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah kabupaten Gianyar Tahun 1993-2012
I Ketut Sudiana (2016)	Pengaruh Jumlah Kunjungan	1. Jumlah wisatawan	-Jumlah kunjungan

	Wisatawan, Pajak Hotel, Restoran Dan Pendapatan Retribusi Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Bangle Periode 2009-2015	(Independen) 2. pajak hotel dan restoran (Independen) 3. Retribusi obyek wisata (dependen) 4. Pendapatan Asli Daerah (dependen)	wisatawan memiliki pengaruh terhadap retribusi obyek wisata - Jumlah kunjungan wisatawan memiliki pengaruh terhadap pendapatan asli daerah - Retribusi obyek wisata memiliki pengaruh terhadap pendapatan asli - Retribusi obyek wisata memiliki pengaruh memediasi hubungan antara
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

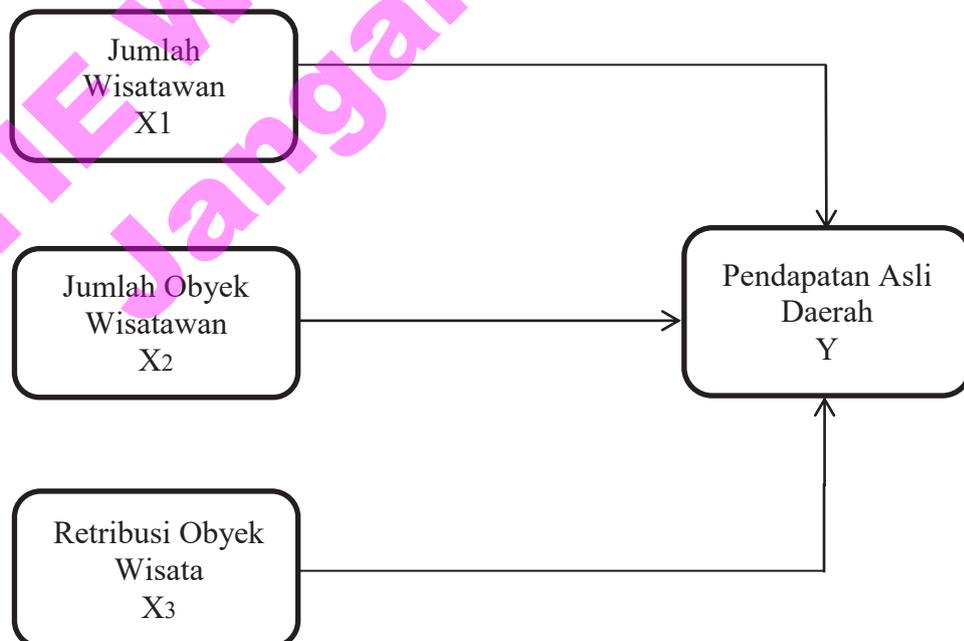
			<p>kunjungan wisatawan dengan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bangli melalui pajak hotel dan restoran.</p>
<p>Nur Indah Kurnia Sari (2015)</p>	<p>Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, dan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Pulau Lombok</p>	<p>1. Jumlah kunjungan wisatawan (Independen) 2. Jumlah hotel (Independen) 3. Pendapatan asli daerah (dependen)</p>	<p>-Jumlah Kunjungan Wisatawan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah pada kabupaten/kota di Pulau Lombok. Berbagai kebutuhan wisatawan selama perjalanan wisatanya akan</p>

			<p>menimbulkan gejala konsumtif untuk produk-produk yang ada di daerah tujuan wisata.</p> <p>- Jumlah Hotel berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah pada kabupaten/kota di Pulau Lombok.</p>
Betamia Pramesti (2015)	<p>Analisis Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata, Pendapatan Perkapita dan Investasi terhadap Pendapatan Asli</p>	<p>1. Jumlah Wisatawan (Independen)</p> <p>2. Jumlah Obyek Wisata (Independen)</p> <p>3. Pendapatan Perkapita (Independen)</p> <p>4. Investasi</p>	<p>penelitian ini diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa jumlah wisatawan, jumlah obyek wisata, pendapatan perkapita, dan</p>

	Daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta 2006-2012	(Independen) 5. Pendapatan Asli Daerah (Dependen)	investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta.
--	------------------------------------------------	---------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2.3 Kerangka Berfikir

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka dapat dibuat kerangka pemikiran teoritis yang menggambarkan variabel-variabel yang telah dijelaskan sebelumnya.



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang selanjutnya diuji kebenarannya sesuai dengan model dan analisis yang cocok. Hipotesis penelitian dirumuskan atas dasar latar belakang masalah dan landasan teori maka hipotesisnya adalah :

1. Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gunung Kidul

Ada beberapa manfaat jika banyak wisatawan mengunjungi suatu tujuan wisata tertentu, salah satunya melalui penerimaan berbagai retribusi dan pajak yang disetorkan kepada pemerintah setempat.

Pengaruh langsung kunjungan wisatawan terhadap pendapatan dan perekonomian daerah. Semakin lama wisatawan menginap dalam setiap kunjungan wisata maka secara langsung pengaruh ekonomi dari keberadaan wisatawan tersebut juga semakin meningkat. Selanjutnya pengeluaran wisatawan tersebut menjadi sumber pendapatan bagi pemerintah daerah (PAD), pengusaha yang bergerak dibidang pariwisata dan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan kepariwisataan (Nawawi, 2003).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pertiwi (2014), Nur Indah Kurnia Sari (2015), I Ketut Suidiana (2016) menemukan bahwa jumlah kunjungan wisatawan memberikan pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Melihat hasil penelitian di atas, maka hipotesis pertama diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 = Diduga Jumlah Wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Gunung Kidul.

2. Pengaruh Jumlah Obyek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Gunung Kidul

Obyek wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang memiliki daya tarik, keunikan dan memiliki nilai yang tinggi yang menjadi tujuan wisatawan datang ke suatu daerah. Menurut SK. MENPARPOSTEL No.: KM. 98 / PW. 102 / MPPT-87, Obyek Wisata adalah semua tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan.

Menurut Mursid (2003), obyek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Dalam kedudukannya yang sangat menentukan itu maka obyek wisata harus dirancang dan dibangun atau dikelola secara profesional sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Betamia Pramesti (2015) menemukan bahwa jumlah obyek wisata memberikan pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Melihat hasil penelitian di atas, maka hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H2 = Diduga Jumlah Obyek Wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Gunung Kidul.

3. Pengaruh Retribusi Obyek Wisata terhadap Pendapatan Asli daerah di Kabupaten Gunung Kidul.

Retribusi pariwisata adalah retribusi yang dipungut dari lokasi pariwisata atas penggunaan fasilitas pariwisata dan pemberian izin penempatan pedagang oleh pemerintah kabupaten/kota. Retribusi pariwisata terdiri dari retribusi pengunjung, izin penempatan lokasi dagang, dan retribusi tempat parkir dan pendapatan lain-lain yang sah berasal dari obyek pariwisata tersebut. Menurut Undang-undang No 28 Tahun 2009 Retribusi daerah adalah pemungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

Penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi (2014), I Ketut Sudiana (2016), menunjukkan bahwa retribusi obyek wisata berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan asli Daerah (PAD). Melihat hasil penelitian dan uraian diatas, maka hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3 = Diduga Retribusi Obyek Wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Gunung.

4. Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata dan Retribusi Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gunung Kidul

H4 = Diduga Jumlah Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata dan Retribusi Obyek Wisata berpengaruh secara bersama-sama Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gunung Kidul.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Tempat wilayah penelitian adalah Pemerintahan Kabupaten Gunung Kidul.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melalui analisis data dengan menggunakan prosedur statistik (Indriantoro dan Supomo, 2011).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang telah memiliki karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2011). Populasi yang akan digunakan dalam penelitian terdiri dari laporan PAD Kabupaten Gunung Kidul, data Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata dan Retribusi Objek Wisata dari tahun 2012- 2016.

3.3.2 Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan Kunjungan wisatawan, jumlah obyek wisata dan retribusi obyek wisata dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Metode penentuan sampel dari penelitian ini adalah metode sampel jenuh. Metode sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel (Sugiyono, 2011)

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2006:129). Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data *time series*, dengan periode pengamatan tahun 2012-2016. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, baik dari literatur, studi pustaka, atau penelitian-penelitian sejenis sebelumnya yang berkaitan dalam penelitian ini. Data sekunder digunakan untuk melengkapi data peneliti yang diperoleh dari terbitan atau laporan suatu lembaga terkait. Data yang digunakan antara lain:

1. Jumlah Wisatawan Kabupaten Gunung Kidul yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunung Kidul.
2. Jumlah Obyek Wisata Kabupaten Gunung Kidul yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunung Kidul.
3. Retribusi Obyek Wisata Kabupaten Gunung Kidul yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunung Kidul.

4. Pendapatan asli daerah yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan BKAD Kabupaten Gunung Kidul.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data yang telah tersedia dan telah diproses. Sumber data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan BKAD Kabupaten Gunung Kidul tahun 2012-2016

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh peneliti dengan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari buku dan jurnal terbitan Pemerintah dengan mengumpulkan data laporan jumlah wisatawan, jumlah obyek wisata, retribusi obyek wisata, dan PAD Kabupaten Gunung Kidul tahun 2012-2016.

3.6 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat/nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011). Variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.6.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (Variabel Terikat) yaitu variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel yang lain (Indriantoro dan Supomo, 2011). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah.

3.6.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen (Variabel Bebas) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel yang lainnya (Indriantoro dan Supomo, 2011).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel (X1) : Jumlah Wisatawan
2. Variabel (X2) : Jumlah Obyek Wisata
3. Variabel (X3) : Retribusi Obyek Wisata

3.7 Definisi Operasional Variabel

Menurut Indriantoro dan Supomo (2011) definisi operasional adalah penentuan konsep sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan konsep, sehingga memungkinkan untuk peneliti selanjutnya melakukan penelitian kembali dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran dengan konsep yang lebih baik. Berikut ini merupakan definisi operasional variabel beserta ukuran-ukuran atau indikator-indikatornya. Dalam penelitian ini definisi operasional variabel sebagai berikut :

3.7.1 Pendapatan Asli Daerah (Y)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber penerimaan daerah yang berasal dari sumber-sumber dalam daerah sendiri, yang dipungut berdasarkan undang-undangan yang berlaku. Hal tersebut menuntut daerah untuk meningkatkan kemampuan dalam menggali dan

mengelola sumber-sumber penerimaan daerah khususnya yang bersumber dari Pendapatan Asli Daerah. Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) mutlak harus dilakukan oleh Pemerintah Daerah agar mampu untuk membiayai kebutuhannya sendiri, sehingga ketergantungan Pemerintah Daerah kepada Pemerintah Pusat semakin berkurang dan pada akhirnya daerah dapat mandiri (Pertiwi, 2014).

Data mengenai Pendapatan Asli Daerah (PAD) diperoleh dari Laporan realisasi Anggaran Pendapatan Asli Daerah dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunung Kidul yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

3.7.2 Jumlah Wisatawan (X1)

(dalam Nasrul 2010), Wisatawan menurut Sammeng yaitu: “Orang yang melakukan perjalanan atau kunjungan sementara secara sukarela ke suatu tempat di luar lingkungan tempat tinggalnya sehari-hari untuk maksud tertentu dan tidak memperoleh penghasilan tetap di tempat yang dikunjunginya”. Data mengenai Jumlah Kunjungan wisatawan diperoleh dari data kunjungan wisatawan Kabupaten Gunung Kidul dari tahun 2012-2016 yang dinyatakan dalam jumlah orang.

3.7.3 Obyek Wisata (X2)

Menurut Mursid (dalam Windriyaningrum, 2013), Obyek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Agar objek wisata dapat mendatangkan wisatawan objek wisata harus dikelola secara profesional sehingga dapat menarik

wisatawan untuk berkunjung. Pendapatan objek pariwisata adalah merupakan sumber penerimaan yang berasal dari retribusi karcis masuk, retribusi parkir, dan pendatan yang sah yang berasal dari objek pariwisata.

Data mengenai obyek wisata diperoleh dari laporan obyek wisata yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunung Kidul. dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

3.7.4 Retribusi Obyek Wisata (X3)

Menurut Munawir (1997), retribusi merupakan iuran kepada pemerintah yang dapat dipaksakan dan jasa balik secara langsung dapat ditunjuk. Paksaan di sini bersifat ekonomis karena siapa saja yang tidak merasakan jasa balik dari pemerintah tidak akan dikenakan iuran itu. Retribusi adalah semua bayaran yang dilakukan bagi perorangan dalam menggunakan layanan yang mendatangkan keuntungan langsung dari layanan itu. Lebih lanjut dikatakan bahwa retribusi lebih tepat dianggap pajak konsumsi dari pada biaya layanan : bahwa retribusi hanya menutupi biaya operasional saja.

Data mengenai retribusi obyek wisata diperoleh dari laporan retribusi obyek wisata yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunung Kidul dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menggunakan uji regresi berganda menggunakan uji Asumsi Klasik yang harus dipenuhi diantaranya adalah : Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas dan Uji Autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melakukan pengujian apakah dalam model regresi antara variabel terikat dengan variabel bebas mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik yaitu yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistic. (Ghozali, 2016)

Analisis grafik dapat diketahui dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun dengan hanya melihat histogram dapat menyesatkan apalagi dengan jumlah sampel yang kecil. Selain itu dapat menggunakan uji statistik yang dapat digunakan diantaranya adalah *Kolmogorov Smirnov*, *Liliefors*, *Shapiro Wilk*, *Chi Square*. Peneliti menggunakan uji statistik non-parametric *kolmogorov-smirnov* (K-S) dengan ketentuan :

- a. Jika nilai sig > 0,05 maka data terdistribusi normal
- b. Jika nilai sig < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik yaitu yang tidak saling berkorelasi antar variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasinya antara sesama variabel bebas = nol.

Ada dua cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dengan menganalisis korelasi antara variabel independen dan perhitungan nilai *Tolerance* dan *Varian Inflation factor* (VIF). (Ghozali, 2016: 103) pengambilan keputusan ada tidaknya multikolinearitas sebagai berikut :

- a. Jika $VIF < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.
- b. Jika $VIF > 10$, maka terjadi gangguan multikolinieritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan dari model regresi. Jika residual dari pengamatan satu kepengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas . Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Gozali, 2016).

Untuk mendeteksi heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser* karena dengan sampel yang besar uji ini akan memberikan hasil yang memuaskan. Kriteria pengujian dalam uji *glejser* ini adalah

- a. Jika nilai sig. < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika nilai sig. > 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*). Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi salah satunya dengan uji *Durbin – Watson (DW test)*. (Ghozali, 2016: 107) Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi, sebagai berikut:

- a. Jika $0 < d < d_L$, maka tidak ada autokorelasi positif, hipotesis ditolak.
- b. Jika $d_L \leq d \leq d_U$, maka tidak ada autokorelasi positif, tidak ada keputusan / tidak dapat disimpulkan.

- c. Jika $4-dL < d < 4$, maka tidak ada autokolerasi negatif, hipotesis ditolak.
- d. Jika $4-dU < d < 4-dL$, maka tidak ada autokolerasi negatif, tidak dapat disimpulkan.
- e. Jika $dU < d < 4-dU$, maka tidak ada autokolerasi positif atau negatif.

3.8.2 Uji Ketetapan Model

1. Uji F (Uji Simultan)

Uji Simultan bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen ataukah tidak. Cara untuk menguji yaitu jika nilai yang dihasilkan uji F probabilitas $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Cara lain yaitu membandingkan F hitung dengan F tabel. Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Latan dan Temalagi, 2013).

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengertian koefisien determinasi menurut Supangat (2008:350) yaitu merupakan besaran untuk menunjukkan tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dalam bentuk persen (menunjukkan seberapa besar persentase keragaman Y yang dapat

dijelaskan oleh keragaman X), atau dengan kata lain seberapa besar X dapat memberikan kontribusi terhadap Y. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Kelemahan mendasar menggunakan *R-squares* adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Dianjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R-Squares* dalam mengevaluasi model regresi, dimana nilainya dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Pada beberapa contoh kasus, nilai *adjusted R-Squares* dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif.

Menurut Gujarati dan Poter (2010) jika dalam uji regresi didapat nilai *Adjusted R-Squares* negatif, maka nilai tersebut dianggap nol (Latan dan Temalagi, 2013:80).

3.8.3 Analisis Regresi Berganda

Untuk melakukan analisis data, penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Analisis linier regresi berganda adalah analisis regresi yang terdiri dari dua atau lebih variabel-variabel independen. Menurut Ghozali (2011), Uji hipotesis penelitian ini menggunakan model Analisis Regresi Berganda (*multiple linear regression method*) bertujuan untuk memprediksi berapa besar kekuatan pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen,

yaitu pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, jumlah obyek wisata da retribusi obyek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Model Regresinya adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Pendapatan asli daerah

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi

X1 = Jumlah Wisatawan

X2 = Jumlah Obyek Wisata

X3 = Retribusi Obyek Wisata

e = Error

Hasil dari analisis regresi adalah berupa koefisien signifikansi untuk masing-masing variabel independen yang menentukan apakah menerima atau menolak hipotesis alternatif. Perhitungan statistik disebut signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_a diterima). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_a ditolak.

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,05 karena dinilai cukup ketat untuk mewakili hubungan antara variabel-variabel yang diuji atau menunjukkan hubungan bahwa korelasi

antar kedua variabel cukup nyata. Disamping itu tingkat signifikansi 0,05 sering digunakan dalam penelitian-penelitian ilmu sosial.

Persamaan diatas kemudian dianalisis menggunakan SPSS 16 dengan tingkat signifikan 5% ($\alpha = 0,05$).

3.8.5 Uji Hipotesis

Uji t bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Cara lain untuk menguji yaitu jika nilai yang dihasilkan uji t probabilitas $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Cara lain yaitu membandingkan thitung dengan ttabel. Jika thitung $>$ ttabel maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Latan dan Temalagi, 2013).

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Secara administratif Kabupaten Gunung Kidul merupakan kabupaten terbesar di Provinsi Yogyakarta yang terbagi menjadi 18 Kecamatan yang meliputi 144 Desa dengan ibukota Kabupaten di Wonosari, jarak aksesibilitas dengan kota Yogyakarta ± 40 km ke arah Tenggara.

Kabupaten Gunung Kidul merupakan salah satu dari 5 (lima) kabupaten/kota di Daerah Istimewah Yogyakarta (DIY), dengan luas wilayah $\pm 1.485,36$ km² atau $\pm 46,63\%$ dari keseluruhan wilayah DIY, dengan garis pantai ± 70 km. Posisi koordinat antara 7o.46' – 8o.09' Lintang Selatan dan 110o.21' – 110o.50' Bujur Timur. Perbatasan wilayah Kabupaten Gunung Kidul :

1. Sebelah Utara : Kabupaten Klaten dan Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah
2. Sebelah Selatan : Samudera Hindia
3. Sebelah Barat : Kabupaten Bantul Dan Kabupaten Sleman, D.I.Yogyakarta
4. Sebelah Timur : Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah

(BPS Kabupaten Gunung Kidul)

Tabel 4.1

Tabel data sampel penelitian

Tahun	Jumlah wisatawan	Jumlah Obyek Wisata	Retribus Obyek Wisata	Pendapatan Asli Daerah
2012	1.000.387	13	3.932.090.845	68.065.973.303
2013	1.337.438	13	6.118.756.000	76.674.187.127
2014	1.955.817	13	15.420.475.427	139.382.593.290
2015	2.642.759	40	20.980.945.431	190.511.180.703
2016	2.992.897	40	24.297.748.425	206.278.295.665

4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah pengolahan data untuk tujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Dalam penelitian ini pengujian deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum, mean (rata-rata) dan standar deviasi. Hasil perhitungan dari statistik deskriptif dari masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil uji statistik diskriptif dengan SPSS

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	5	1.000.387	2.992.897	1.985.860	842340,57
X2	5	13	40	24	14,79
X3	5	3.932.090.845	24.297.748.425	14.150.003.226	8946497486,12
Y	5	68.065.973.303	206.278.295.665	136.182.446.018	63356860765,32

Sumber: data sekunder diolah, 2018

1. Jumlah Kunjungan Wisatawan (X1) selama 5 Tahun

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai minimum jumlah kunjungan wisatawan dari seluruh data sampel adalah 1.000.387 orang pada tahun 2012. Jumlah nilai maksimum atau nilai data tertinggi jumlah kunjungan wisatawan sebesar 2.992.897 orang pada tahun 2016. Nilai rata-rata (mean) Jumlah Kunjungan Wisatawan dari seluruh data sampel adalah sebesar 1.985.860 orang. Nilai deviasi standar jumlah kunjungan wisatawan sebesar 842340,57 orang.

2. Jumlah obyek wisata (X2) selama 5 Tahun

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai minimum Jumlah obyek wisata dari seluruh data sampel adalah 13 unit pada tahun 2012. Jumlah nilai maksimum atau nilai data tertinggi Jumlah obyek wisata adalah 40 unit pada tahun 2016. Nilai rata-rata (mean) Jumlah obyek

wisata dari seluruh data sampel adalah 24 unit. Nilai deviasi standar Jumlah obyek wisata adalah 14,79 unit.

3. Retribusi Obyek Wisata (X3) selama 5 Tahun

Tabel 4.1. menunjukkan bahwa nilai minimum retribusi obyek wisata dari seluruh data sampel adalah Rp. 3.932.090.845 pada tahun 2012. Jumlah nilai maksimum atau nilai data tertinggi retribusi obyek wisata sebesar Rp. 24.297.748.425 pada tahun 2016. Nilai rata-rata (mean) retribusi obyek wisata dari seluruh data sampel adalah sebesar Rp. 14.150.003.226. Nilai deviasi standar retribusi obyek wisata sebesar 8946497486,12 atau jika dinyatakan dalam rupiah adalah sebesar Rp. 8.946.497.486,12

4. Pendapatan Asli Daerah (Y) selama 5 Tahun

Tabel 4.1. menunjukkan bahwa nilai minimum PAD dari seluruh data sampel adalah Rp. 68.065973.303 pada tahun 2012. Jumlah nilai maksimum atau nilai data tertinggi PAD sebesar Rp. 206.278.295.665 pada tahun 2016. Nilai rata-rata (mean) PAD dari seluruh data sampel adalah sebesar Rp. 136.182.446.018. Nilai deviasi standar PAD sebesar Rp. 63.356.860.765,32

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menggunakan uji regresi berganda menggunakan uji

Asumsi Klasik yang harus dipenuhi diantaranya adalah : Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas dan Uji Autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya variabel pengganggu yang mempunyai distribusi normal dalam model regresi (Ghozali, 2016: 154). Hasil pengujian menunjukkan data berdistribusi normal, jika *probability value* > 0,05. Hasil pengolahan data uji normalitas dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (KS) sebagai berikut :

Tabel 4.2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan SPSS

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^a	Mean	.0000026
	Std. Deviation	7.40583365E8
Most Extreme Differences	Absolute	.195
	Positive	.194
	Negative	-.195
Kolmogorov-Smirnov Z		.435
Asymp. Sig. (2-tailed)		.991
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji normalitas yang terlihat dari tabel 4.2 nilai *probability value* sebesar 0,991. Hasil tersebut menunjukkan nilai *probability value* > 0,05 atau $0,991 > 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016: 103). Masalah multikolinieritas di deteksi dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 (Ghozali, 2016: 103-104). Berikut hasil uji multikolinieritas:

Tabel 4.3
Hasil uji multikolinieritas dengan SPSS

<i>Variabel</i>	<i>Tolerance</i>	<i>Vif</i>	Keterangan
Jumlah Wisatawan	.016	7.088	Bebas multikolinieritas
Jumlah Obyek Wisata	.121	8.266	Bebas multikolinieritas
Retribusi Objek Wisata	.108	7.703	Bebas multikolinieritas

Sumber: data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai *vif* lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika

berbeda disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016: 134). Masalah heteroskedastisitas dapat diketahui dengan uji *statistic glejser*, hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil uji heteroskedastisitas dengan SPSS

<i>Variabel</i>	Sig.	Keterangan
Jumlah Wisatawan	.823	Bebas heteroskedastisitas
Jumlah Obyek Wisata	.168	Bebas heteroskedastisitas
Retribusi Objek Wisata	.855	Bebas heteroskedastisitas

Sumber: data sekunder diolah, 2018

Dari tabel 4.4. menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak signifikan pada 0,05 yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai signifikansi Jumlah Kunjungan Wisatawan untuk uji heteroskedastisitas sebesar 0,823. Nilai signifikansi diketahui lebih besar dari 0,05 atau $0,823 > 0,05$. Dapat dikatakan bahwa hal ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah.
- b. Nilai signifikansi Jumlah obyek Wisata untuk uji heteroskedastisitas sebesar 0,168. Nilai signifikansi diketahui lebih besar dari 0,05 atau $0,168 > 0,05$. Dapat dikatakan bahwa hal ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel Jumlah obyek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah.

c. Nilai signifikansi Retribusi Obyek Wisata untuk uji heteroskedastisitas sebesar 0,855. Nilai signifikansi diketahui lebih besar dari 0,05 atau $0,855 > 0,05$. Dapat dikatakan bahwa hal ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel Retribusi Obyek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW). Hasil pengujian ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Uji Autokorelasi dengan SPSS

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1.000 ^a	1.000	.999	1481166729,06	2.222

Sumber: data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan tabel tersebut nilai uji DW sebesar 2.222 dibandingkan dengan nilai tabel dengan derajat kepercayaan. Jadi, dapat diketahui nilai DW sebesar 2.222 lebih besar dari batas atas (d_U) 1.689 atau nilai DW terletak diantara batas atas d_U dan $(4-d_U)$, yaitu

$1.689 < 2.222$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dan data dapat diuji lebih lanjut.

4.2.3 Uji Ketepatan Model

1. Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F hanya digunakan untuk mengetahui apakah model yang digunakan sudah tepat. Kriteria pengujiannya, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas $<$ nilai signifikan ($0,05$), maka model yang digunakan sudah tepat.

Tabel 4.6
Hasil uji nilai F dengan SPSS

Model	Sum of squares	Df	Mean square	F	Sig,
Regression	1.605E22	3	5.351E21	2.439E3	.015 ^a
Residual	2.194E18	1	2.194E18		
Total	1.606E22	4			

Sumber: data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa hasil uji signifikan variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Uji anova diketahui nilai F sebesar 2,439 dan nilai signifikan sebesar 0,015 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah kunjungan wisatawan, jumlah obyek wisata, dan retribusi obyek wisata secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

2. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Semakin nilai R² mendekati satu maka variabel variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Hasil uji koefisien determinasi dengan SPSS

R	R square	Adjusted r square	Std. error of the estimate
1.000 ^a	1.000	.999	1481166729,06

Sumber: data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4,7 diketahui bahwa besarnya koefisien determinasi adalah 0,999 atau 99.9%. Hal ini menjelaskan bahwa variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan, jumlah obyek wisata, Retribusi Obyek Wisata secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah sebesar 99.9%. sedangkan sisanya yaitu sebesar 0.1% dijelaskan oleh variabel indeviden lain diluar penelitian ini.

4.2.4 Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, karena menggunakan lebih dari dua variabel. Analisis regresi berganda bertujuan untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh variabel indepeden yaitu

jumlah kunjungan wisatawan, jumlah obyek wisata, dan retribusi obyek wisata terhadap pendapatan asli daerah. Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS diperoleh persamaan sebagai berikut:

Tabel 4.8
Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	5.802E10	7.071E9
Jumlah Wisatawan	7.713	1.101E5
Jumlah Obyek Wisata	9.162E8	1.440E8
Retribusi Objek Wisata	9.276	.898

Sumber: Data Sekunder Diolah

$$Y = a + X_1 + X_2 + X_3 + X_4 + e$$

$$\text{Pendapatan Asli Daerah} = 5.802 + 7.713 (x_1) + 9.163 (x_2) + 9.276 (x_3) + \varepsilon$$

Berdasarkan masing-masing nilai koefisien dalam persamaan regresi tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 5.802 menyatakan bahwa jika nilai variabel independen dianggap nol ($X_1=0$, $X_2=0$, $X_3=0$, dan $X_4=0$) maka pendapatan Asli daerah di kabupaten Gunung Kidul sebesar 5.802
2. Koefisien regresi variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan sebesar 7.713 artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel Jumlah Kunjungan

Wisatawan sebesar 1% akan menaikkan Pendapatan Asli daerah sebesar 7.713%.

3. Koefisien regresi variabel jumlah Obyek Wisata sebesar 9,163 artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel Retribusi Obyek Wisata 1% akan menaikkan Pendapatan Asli Daerah sebesar 9,163 %
4. Koefisien regresi variabel Retribusi Obyek Wisata sebesar 9,276 artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel Retribusi Obyek Wisata 1% akan menaikkan Pendapatan Asli Daerah sebesar 9,276%.

4.2.5 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji nilai t bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel di dalam penelitian seperti yang dinyatakan dalam hipotesis yang dipakai dalam penelitian ini, berikut adalah hasil uji nilai t :

Tabel 4.9
Hasil uji nilai t dengan SPSS

<i>Variabel</i>	T_{hitung}	Sig,	A
Jumlah Wisatawan	3.422	.008	0,05
Jumlah Obyek Wisata	6.363	.009	0,05
Retribusi Objek Wisata	10.329	.006	0,05

Sumber: data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.9. dapat dijelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil uji statistik t, diperoleh nilai t hitung sebesar 3,422 dan nilai signifikan sebesar 0,008 lebih kecil dari nilai signifikan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05 (5%), nilai signifikan kurang dari 0,05 ($0,008 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan Jumlah Kunjungan Wisatawan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

2. Pengaruh jumlah Obyek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil uji statistik t, diperoleh nilai t hitung sebesar 6,363 dan nilai signifikan sebesar 0,009 lebih kecil dari nilai taraf signifikan 0,05 (5%), nilai signifikan kurang dari 0,05 ($0,009 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan Jumlah Obyek Wisata berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

3. Pengaruh Retribusi Obyek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil uji statistik t, diperoleh nilai t hitung sebesar 10,329 dan nilai signifikan sebesar 0,006 lebih kecil dari nilai taraf signifikan 0,05 (5%), nilai signifikan kurang dari 0,05 ($0,006 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan Retribusi Obyek Wisata berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

4.3 Pembahasan

1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah, yang ditunjukkan dengan hasil uji t variabel jumlah kunjungan wisatawan sebesar 3,422 dan nilai signifikan sebesar 0,008 lebih kecil dari nilai signifikan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05 (5%) sehingga H_1 diterima artinya jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Hasil penelitian ini sama sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pertiwi (2014) yang menyatakan bahwa variabel jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan asli daerah. Dan juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Indah Kurnia Sari (2015) yang menghasilkan variabel jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Betamia Pramesti (2015) yang menyimpulkan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD, sehingga bertambahnya jumlah wisatawan akan meningkatkan PAD.

Berpengaruhnya jumlah wisatawan dalam negeri maupun wisatawan dari luar negeri terhadap peningkatan pendapatan asli daerah dapat berasal dari para pengunjung yang melakukan transaksi seperti membayar tiket masuk wisata, membeli makanan dan minuman, oleh-

oleh dan pernak-pernik lainnya. Dengan demikian, usaha-usaha yang terdapat disekitar tempat wisata dapat berkembang baik sehingga dapat juga meningkatkan pendapatan asli daerah.

2. Jumlah Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah obyek wisata berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah, yang ditunjukkan dengan hasil uji t variabel jumlah obyek wisata sebesar 6,363 dan nilai signifikan sebesar 0,009 lebih kecil dari nilai taraf signifikan 0,05 (5%) sehingga H_2 diterima artinya jumlah obyek wisata berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Obyek wisata merupakan daerah atau kawasan yang menjadi tujuan pariwisata yang didalamnya terdapat keindahan dan keunikan yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke daerah wisata. Bahwa semakin banyak obyek wisata suatu daerah maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan didaerah tujuan wisata tersebut, paling sedikit untuk keperluan makan, minum, dan penginapan selama tinggal di daerah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah obyek wisata maka semakin meningkatkan pendapatan asli daerah melalui pembayaran retribusi (Betamia, 2015).

Berdasarkan hasil pengujian di atas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah obyek wisata terbukti memiliki hubungan positif dan pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sub sektor

pariwisata di Kabupaten Gunung Kidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Retribusi Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa retribusi obyek wisata berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah, yang ditunjukkan dengan hasil uji t variabel retribusi obyek wisata sebesar 10,329 dan nilai signifikan sebesar 0,006 lebih kecil dari nilai taraf signifikan 0,05 (5%) sehingga H_3 diterima artinya retribusi obyek wisata berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Hasil penelitian ini sama sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pertiwi (2014) yang menyatakan bahwa variabel retribusi obyek wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan asli daerah. Dan juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh I Ketut Suidiana (2016) yang menghasilkan variabel retribusi obyek wisata berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah.

Menurut UU No. 34 tahun 2000 tentang perubahan UU No. 18 tahun 1997 bahwa Pajak Daerah dan Retribusi Daerah merupakan salah satu sumber pendapatan Daerah yang penting dalam membiayai penyelenggaraan pemerintahan Daerah dan pembangunan Daerah. Dengan demikian Retribusi Obyek wisata akan memberikan kontribusi dalam usaha peningkatan PAD suatu daerah. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sedana Putra (2011), yang meneliti tentang pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap penerimaan

retribusi obyek wisata, pendapatan asli daerah dan anggaran pembangunan kabupaten Gianyar tahun 1991-2010, yang menyatakan bahwa Penerimaan retribusi obyek wisata memiliki pengaruh signifikan terhadap anggaran pembangunan daerah.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Jumlah Kunjungan Wisatawan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli daerah. Hal ini berdasarkan analisis regresi linier berganda (uji t) diperoleh nilai t hitung sebesar 3,422 dan nilai signifikansi sebesar 0,008 maka variabel ini berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Sedangkan nilai koefisien menunjukkan angka sebesar 7.713 artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan sebesar 1% akan menaikkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Gunung Kidul sebesar 7.713%.
2. Jumlah Obyek Wisata berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hal ini berdasarkan analisis regresi linier berganda (uji t) nilai t hitung sebesar 6,363 dan nilai signifikansi sebesar 0,009 maka variabel ini berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Sedangkan koefisien regresi variabel jumlah Obyek Wisata sebesar 9,163 artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel Retribusi Obyek Wisata 1unit akan menaikkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Gunung Kidul sebesar 9,163 %.
3. Retribusi Obyek Wisata berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hal ini berdasarkan analisis regresi linier berganda (uji t) nilai t hitung

sebesar 10,329 dan nilai signifikansi sebesar 0,006 maka variabel ini berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Sedangkan koefisien regresi variabel Retribusi Obyek Wisata sebesar 9,276 artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel Retribusi Obyek Wisata 1% akan menaikkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Gunung Kidul sebesar 9,276%.

4. Berdasarkan hasil analisis simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel jumlah wisatawan, jumlah obyek wisata dan retribusi obyek wisata secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.
5. Berdasarkan koefisien determinasi (Adjusted R Square) menunjukkan besarnya kontribusi atau pengaruh dari variabel jumlah wisatawan, jumlah obyek wisata dan retribusi obyek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah yaitu sebesar 99.9%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 0.1% dijelaskan oleh variabel independen lain diluar penelitian ini.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas pada Kabupaten Gunung Kidul saja, sehingga belum bisa membandingkan dengan Kabupaten lainnya yang ada di Yogyakarta.
2. Variabel jumlah wisatawan dianggap sama, tidak membedakan wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara.
3. Variabel jumlah obyek wisata dianggap sama, tidak membedakan besar kecilnya obyek wisata tersebut.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pemerintah Kabupaten Gunung Kidul sebaiknya melakukan peningkatan program-program yang berkaitan dengan promosi pariwisata dan meningkatkan fasilitas dan perawatan obyek wisata yang lebih baik, Fasilitas yang baik akan mempengaruhi kunjungan wisatawan ke obyek wisata.
2. Selain itu, menambah jumlah obyek wisata juga sebaiknya dilakukan sehingga dapat meningkatkan jumlah pengunjung wisatawan dan akan meningkatkan pendapatan retribusi obyek wisata dan nantinya dapat memberikan kontribusi yang besar untuk meningkatkan PAD Kabupaten Gunung Kidul.
3. Peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan membahas hal yang sama pada tempat lain. Selanjutnya, bagi peneliti yang akan meneliti tentang pendapatan asli daerah (PAD) pada tempat yang sama disarankan mengaitkannya dengan variabel yang lain dari jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, dan retribusi obyek wisata.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2006) . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.

Jakarta: PT Rineka Cipta.

Badan Pusat Statistik. 2016. *Gambaran Umum Administrasi Kabupaten Gunung*

Kidul, Yogyakarta.

Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis multivariete dengan program IBM.*

SPSS 21. Semarang : UNDIP.

Hidayat, Wahyu. 2011. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisata di

Taman Nasional Way Kambas Propinsi Lampung”. Tesis. Universitas

Indonesia

Indriantoro, Nur dan bambang Supomo. (2011). *Metodologi penelitian bisnis*

untuk akuntansi dan manajemen edisi pertama. Yogyakarta : BPFEE.

Latan, Hengky dan Selva Temalagi. (2008). *Analisis multivariete teknik dan*

aplikasi menggunakan program IBM SPSS. Yogyakarta : BPFEE.

Mardiasmo. 2002. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta:

Andi.

Munawir, S. (1997) . *Perpajakan*. edisi kelima cetakan kedua. Yogyakarta :

Liberty.

Mursid. (2003). *Manajemen Pemasaran*. Edisi 1. Penerbit Bumi Aksara Jakarta
Bekerja Sama Dengan Pusat Antar Universitas Studi Ekonomi UI, Jakarta.

Nasution. 2009. *Pemerintah Daerah dan Sumber-sumber Pendapatan Asli daerah*. Jakarta: PT. SOFMEDIA.

Nawawi, Hadari. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis Yang Kompetitif*. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Novi, Dwi Purwanti dan Retno, Mustika Dewi. 2014. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2006-2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Hal 4

Pertiwi. (2014). Pengaruh kunjungan wisatawan, retribusi obyek wisata dan phr terhadap PAD kabupaten Gianyar. *E-Jurnal EP Unud*, Vol.3, No. 3.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: AFABETA

Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan

Undang-undang nomor 28 tahun 2009 tentang Pajak Daerah

Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah

Undang-undang Nomor 32 Tahun 2000 tentang Pajak dan Retribusi Daerah.

Windriyaningrum, L. A. (2013). *Pengaruh Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Wisatawan,*

Dan Jumlah Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kudus Tahun 1981-2011. Semarang.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat